

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Metode Pembelajaran Tipe *Think Pair Share (TPS)*

a. Pengertian Think Pair Share (TPS)

Menurut Aris Shoimin *Think Pair Share (TPS)* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan.¹

Menurut Trianto *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland.²

Menurut Jumanta Hamdayama *Think Pair Share* merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), hal. 208

² Trianto. *Model-Model*, hal. 61.

juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.³

Berdasarkan pendapat beberapa pakar diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya metode pembelajaran *Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran yang simpel dan sederhana dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan metode ini siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Prinsip-prinsip Think Pair Share (TPS)

Prinsip – prinsip yang mendasar pada pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yaitu :

- 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*) Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*) Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip pertama. Oleh karena

³ Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 200.

keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Untuk mencapai hal 20 tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh

sebab itu, sebelum melakukan kooperatif guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.⁴

Dalam metode pembelajaran *Think Pair Share*, prinsip-prinsip tersebut dapat dilihat melalui prosedur yang dimiliki metode tersebut, prosedur tersebut memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.⁵

Selain itu, *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi didalam kelas. *Think Pair Share* sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu: *Thinking*, *pairing*, dan *sharing*. guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).⁶

c. Langkah-langkah Think Pair Share (TPS)

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 246-247

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran.*, hal. 209

⁶ Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode.*, hal. 201

oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Selanjutnya, “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.⁷

Berikut adalah langkah-langkah dari metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* :

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 91

- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan
- 7) Penutup.⁸

Dari uraian-uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah dari metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ada tiga yakni (1) *Think* (berpikir) pada tahap ini guru memberikan waktu kepada masing-masing siswa untuk memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, tahap ini siswa dilatih untuk berfikir kritis dan mandiri. (2) *Pair* (berpasang-pasang) pada tahap ini guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/kelompoknya, tahap ini melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil. (3) *Share* (berbagi) pada tahap ini guru meminta siswa untuk berbagi atau mengemukakan jawaban dari hasil diskusi dengan teman sebangku atau kelompoknya didepan kelas, tahap ini melatih siswa untuk berani maju kedepan dan melatih rasa percaya diri siswa.

⁸ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 50.

d. Kelebihan dan kelemahan *Think Pair Share (TPS)*

1) Kelebihan

Beberapa kelebihan metode pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
- b) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan memengaruhi hasil belajar mereka.
- c) Angka putus sekolah berkurang. metode pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan metode konvensional.
- d) Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, kecendrungan siswa merasa malas karena proses belajar dikelas

- hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran *Think Pair Share* akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan metode konvensional.
- e) Penerimaan terhadap individu lebih besar. Dalam metode pembelajaran konvensional, siswa yang aktif didalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah “pendengar” materi yang disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran *Think Pair Share*, hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
 - f) Hasil belajar lebih mendalam. Parameter dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran *Think Pair Share*, perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran, hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
 - g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. System kerja sama yang diterapkan dalam metode pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa untuk bekerja sama dalam tim, sehingga siswa

dituntut untuk dapat berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.⁹

2) Kelemahan

Beberapa kelemahan metode pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut:

- a) Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis.
- b) Lebih sedikit ide yang masuk.
- c) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitor.
- d) Jumlah murid yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu murid tidak mempunyai pasangan
- e) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak
- f) Menggantungkan pada pasangan.¹⁰

Untuk mengatasi kelemahan dalam penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* ini maka diperlukan adanya interaksi antar individu yang baik. *Interaction is the collaborative exchange of thoughts, feelings or ideas, between two or more people.*¹¹ Guru juga

⁹ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode.*, hal. 203.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 204.

¹¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Djatmika, Riyadi Santosa dan Tri Wiratno, *SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018) hal. 262

harus mempunyai strategi interaksi agar peserta didik mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru.

“...interaction strategies to facilitate the students to understand the material so that they will not make a mistake in understanding the material especially when delivering material containing unfamiliar linguistics terms.”¹²

Dengan strategi dalam berinteraksi akan memudahkan siswa untuk memahami penyampaian guru, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam memahami materi terutama ketika menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran. Sehingga maksud dari pembelajaran akan tersampaikan dengan jelas kepada siswa.

Selain itu guru juga dapat mengupayakan siswa sudah mengerti materi yang sedang dipelajari, kemudian Guru disini berperan menjadi penengah jika terjadi perselisihan dari pendapat antar kelompok siswa, dan guru juga akan mengelilingi kelas dengan mengingatkan kembali tahap-tahap yang harus dilalui oleh siswa, sehingga siswa bisa tertib dalam melalui setiap tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu Guru akan memberikan tambahan nilai pada siswa, jika siswa tersebut mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau memberikan sanggahan pada tahap share.

¹² Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, dkk., “Learners' Perception On Indonesian Morphology-Syntactic Interference Done By English Lecturers-A Case Study in Higher Education, International Journal of Social Sciences,” Vol. 3, No. 2, 2017, dalam <https://scholar.google.co.id>, diakses tanggal 23 Juli 2019

2. Tinjauan Umum Tentang Belajar Dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan. Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dan pengalaman para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam membelajarkan para peserta didiknya.¹³

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁴ Menurut Ahmad Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁵

Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku menimbulkan perubahan kemampuan dapat hasil

¹³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, hal. 5

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hal. 5

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hal. 5

utama pengajaran. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran.¹⁶

Dari beberapa definisi diatas, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwasanya hasil belajar merupakan suatu keterampilan yang diperoleh dari proses belajar siswa yaitu berupa perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa baik kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada ranah kognitif dan juga ranah afektif.

c. Klasifikasi hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: pengetahuan (knowledge), pemahaman, aplikasi, analiais (usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya), sintesis (penyatuan unsur-unsur atau bagaian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh), evaluasi (pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang

¹⁶ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hal. 49.

mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain),

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni: *receiving/attending* (kepekaan dalam menerima rangsangan/stimulasi), *responding* atau jawaban, *valuing* (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni: gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perceptual (kemampuan membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain), kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), Gerakan-gerakan skill, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *no-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁷

Dalam penelitian ini, ranah yang dimaksud dari penelitian ini adalah pada ranah kognitif dan juga ranah afektif berdasarkan hasil tes belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII MTsN 6 Blitar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 22.

1) Faktor internal

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa yaitu :

a) Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki siswa yang satu dengan yang lain tentunya akan berbeda. Hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Kemampuan seorang siswa dalam menerima pelajaran dan mengolahnya akan tergantung pula pada kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

b) Motivasi

Faktor motivasi merupakan bagian dari faktor internal yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi berperan memberikan stimulus bagi siswa untuk terus belajar yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.¹⁸

c) Minat

Seorang siswa akan sulit mendapatkan hasil belajar yang baik jika siswa tidak memiliki minat untuk mempelajari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas.

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.*, hal. 39.

d) Perhatian

Tingkat perhatian seorang siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketika siswa tidak mampu memfokuskan perhatian pada apa yang diajarkan oleh guru, maka siswa tersebut akan kesulitan untuk menerima pelajaran yang nantinya akan mempengaruhi kualitas hasil belajarnya.

e) Sikap

Sikap siswa ketika sedang menerima pelajaran dalam hal ini pelajaran di kelas akan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan siswa peroleh dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.

f) Kebiasaan Belajar

Faktor internal terakhir yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang dilakukan satu siswa dengan siswa lainnya tentu berbeda. Di luar pengaruh faktor kemampuan, kebiasaan belajar tentunya akan memberi dampak yang sangat banyak terhadap hasil belajar siswa.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hal. 40

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa berupa faktor lingkungan. Lebih rinci faktor lingkungan yang dimaksud yaitu:

a) Keluarga

Faktor keluarga dalam hal ini lebih menekankan pada bagaimana cara orang tua mendidik anak, hubungan antara anak tersebut dengan keluarga, suasana dalam keluarga dan juga pengertian dari orang tua. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi seorang anak akan mampu memberikan pengaruh yang banyak terhadap belajar siswa, dalam hal ini hasil belajarnya.

b) Sekolah

Faktor yang berperan dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa ini berupa pemilihan metode pembelajaran oleh guru, kurikulum, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, dan juga alat bantu dalam proses pembelajaran.

c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Teman bergaul dan

bentuk kehidupan dalam masyarakat setempat akan mampu menstimulus siswa menjadi lebih baik atau sebaliknya.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal siswa. Kedua faktor ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

1. Hakekat Mata Pelajaran SKI

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti, kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Dengan demikian, Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian peristiwa yang kompleks yang berkaitan dengan agama Islam yang terjadi pada masa lampau. Sehingga mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dinilai penting untuk diajarkan. Sebab dengan mengetahui sejarah umat Islam yang terdahulu diharapkan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah yang telah terpaparkan oleh mereka agar kelak dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.²¹ Berikut adalah ayat yang menjelaskan tentang kebudayaan Islam, Q.S Al Hujurot ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ ۖ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

²⁰ *Ibid*, hal. 41

²¹ Sugeng, Siswandi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Surabaya : Hilmi Putra, 2014), hal.

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orangyang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S Al Hujurot : 13).²²

2. Tujuan Mempelajari SKI

Adapun tujuan dari pembelajaran SKI pada dasarnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah kehidupan umat manusia. Maju mundurnya suatu kebudayaan juga menunjukkan perkembangan kehidupan manusia. Selain itu, maju mundurnya kebudayaan membuktikan bahwa kebaikan dan kejahatan merupakan bagian dari kehidupan. Kebaikan membawa kearah kemajuan kebudayaan, sedangkan kejahatan membawa kearah kemunduran kebudayaan.²³ Kisah-kisah ini dipaparkan dengan tujuan agar manusia mengambil ibrah (pelajaran) darinya, Allah berfirman sebagai berikut Q.S Huud ayat 120 :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat Ini

²² Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (surabaya : Toha Putra, 2005), hal. 745.

²³ Sugeng, Siswandi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam...*, hal. 8

Telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (Q.S Huud : 120).²⁴ Selain itu tujuan mempelajari SKI sebagai berikut :

- 1) Memberi pengetahuan tentang sejarah Agama Islam kepada para siswa.
- 2) Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan hasil mencermati fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.
- 5) Untuk mempelajari berbagai masalah kehidupan manusia.²⁵

a. Fungsi dari pembelajaran SKI adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi edukatif, sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi ilmunan, melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi transformasi, sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

²⁴ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (surabaya : Toha Putra , 2005), hal. 316.

²⁵ Sugeng, Siswandi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam...*, hal. 8.

b. Manfaat Mempelajari SKI

Manfaat mempelajari SKI adalah dengan kita mempelajari SKI, kamu akan diajak untuk berfikir historis dan memperoleh pemahaman bagaimana perkembangan sejarah kebudayaan di dunia Islam. Selama manusia masih memiliki rasa ingin tahu terhadap peristiwa masa lalu, selama itu pula akan terasa perlunya mempelajari sejarah. Dari peristiwa-peristiwa tersebut kita dapat bercermin dan menilai perbuatan yang merupakan keberhasilan dan kegagalan. Dengan mengetahui sejarah, kita akan lebih mempersiapkan diri untuk meraih keberhasilan dan akan lebih berhati-hati agar kegagalan itu tidak terulang kembali.²⁶

Belajar sejarah sama halnya dengan belajar melalui pengalaman sehari-hari. Bukankah lebih baik jika orang mau belajar melalui pengalaman sehari-hari untuk menghadapi dan memecahkan masalah baru agar dapat menghasilkan suatu hal yang terbaik. Sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, ini merupakan tempat belajar bagi para generasi penerus agar dapat memandang ke masa silam, melihat ke masa kini, dan menatap ke masa depan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat Islam yang telah memerintahkan umatnya untuk memperhatikan sejarah. Beberapa ayat Al-Qur'an dengan jelas memerintahkan hal itu. Diantaranya adalah sebagai berikut Q.S Ar-Ruum ayat 9 :

²⁶ Sugeng, Siswandi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam...*, hal. 8.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya : Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan Telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang Telah mereka makmurkan. dan Telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri (Q.S Ar-Ruum: 9).²⁷

Adapun diantara manfaat yang dapat dirasakan ketika kita mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah :

- a. Merasa bangga dan mencintai kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- b. Berpartisipasi memelihara peninggalan-peninggalan masa lalu dengan cara mempelajari, menelaah, meneliti, dan mengambil manfaat dari pengalaman-pengalaman tersebut.
- c. Meneladani perilaku yang baik dari tokoh-tokoh terdahulu.
- d. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.²⁸

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (surabaya : Toha Putra , 2005), hal. 571.

²⁸ Sugeng, Siswandi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam..*, hal. 9.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan juga Hasil Belajar diantaranya :

1. Abdi Tuter Prayogo, dengan judul:

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Makanan dan Minuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMPIT AL-Azhaar Trenggalek”. Jenis penelitian ini adalah *Pre-experiment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram siswa kelas VIII di SMPIT AL-Azhaar Trenggalek. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda yang telah dilakukan validasi. Hasil penelitian berdasarkan uji-t setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Makanan dan Minuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMPIT AL-Azhaar Trenggalek.²⁹

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yakni menggunakan variabel terikat yang sama yakni menggunakan hasil

²⁹ Abdi Tuter Prayogo, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Makanan dan Minuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMPIT AL-Azhaar Trenggalek”, Tulungagung, (IAIN Tulungagung, 2018), hal. 48.

belajar sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kontekstual, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Selain itu mata pelajaran, lokasi penelitian, waktu penelitian, pada penelitian diatas, mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran SKI, kemudian lokasi, waktu penelitian diatas, lokasi : SMPIT AL-Azhaar Trenggalek, waktu: tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan pada penelitian ini, lokasi : di MTsN 6 Blitar, waktu: tahun pelajaran 2018/2019.

2. Nila Rukmana Sari, dengan judul:

Pengaruh Media Boneka Tongkat Terhadap Motivasi Intrinsik dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung). Penelitian ini dilakukan oleh Nila Rukmana Sari di MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung), berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa harga F memiliki signifikan yang lebih besar dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi untuk *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*= 0,015. Jadi nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,015 < 0,05$) sehingga keputusannya H_0 di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh media boneka tongkat terhadap

motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung).³⁰

Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu pada variabel terikatnya yakni sama-sama menggunakan hasil belajar. Dan juga dalam penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya. sedangkan Perbedaannya terletak pada, variabel bebasnya yakni menggunakan media boneka tongkat, sedangkan peneliti menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Selain itu lokus yang digunakan dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan sehingga hal ini tentunya menjadi pembeda pada sampel yang dijadikan penelitian antar keduanya. Penelitian diatas berlokasi di MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung). Sedangkan pada penelitian ini, lokasinya bertempat di MTsN 6 Blitar.

3. Dialuvita Dwi Noviandani dengan judul :

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Berbasis Lembar Kerja Siswa Pada materi Logika Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016”. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment (eksperimen semua). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Berbasis Lembar Kerja

³⁰ Nila Rukmana Sari, *Pengaruh Media Boneka Tongkat Terhadap Motivasi Intrinsik dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung), 2011. Hal. 89.

Siswa Pada materi Logika Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang terdiri dari 151 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling dengan mengambil 2 kelas yaitu kelas X-A sebagai kelas eksperimen dan kelas X-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 33 dan 34 siswa. Dari hasil uji beda (uji t), diperoleh bahwa ada perbedaan karena Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Berbasis Lembar Kerja Siswa Pada materi Logika Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.³¹

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya yakni variabel bebasnya sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dan variabel terikatnya sama-sama menggunakan hasil belajar sedangkan Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, lokasi penelitian, waktu penelitiannya, pada penelitian diatas, mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran matematika sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran SKI,

³¹ Dialuvita Dwi Novianidani, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Berbasis Lembar Kerja Siswa Pada materi Logika Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal. 94.

kemudian lokasi, waktu dan subjek penelitian diatas, lokasi : MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, waktu: tahun pelajaran 2015/2016, sedangkan pada penelitian ini, lokasi : di MTsN 6 Blitar, waktu: tahun pelajaran 2018/2019.

4. Pintor Simamora dan Asmidar Dalimunthe, dengan judul:

“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa”. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan peta konsep terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2012/2013. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktifitas belajar siswa dan tes hasil belajar sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan berganda yang telah dilakukan validasi. Populasi seluruh siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang berjumlah 13 kelas. Dengan teknik cluster random sampling, terpilih kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian berdasarkan uji-t setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan Peta Konsep terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada

materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2012/2013.³²

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya yakni variabel bebasnya sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dan variabel terikatnya sama-sama menggunakan hasil belajar sedangkan Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, lokasi penelitian, waktu dan subjek penelitiannya, pada penelitian diatas, mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran fisika sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti yakni mata SKI, kemudian lokasi, waktu dan subjek penelitian diatas, lokasi : SMA Swasta Dharmawangsa Medan, waktu: tahun pelajaran 2012/2013, subjek : seluruh siswa kelas X-1 dan X-3. sedangkan pada penelitian ini, lokasi : di MTsN 6 Blitar, subjek : seluruh siswa kelas 7.3.

5. Alfi Magfiroh dengan judul:

Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving dipadu Metode *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-A MTs Surya Buana Malang. Penelitian ini dilakukan oleh Alfi Magfiroh di MTs Surya Buana Malang, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase kemampuan berpikir berdasarkan kemampuan bertanya siswa cenderung mengalami

³² Pintor Simamora dan Asmidar Dalimunthe, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Peta Konsep Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Inpafi, No. 2, Vol. 2 (Mei, 2014), hal. 144.

peningkatan dari 61,11% pada pra tindakan, 74,02% pada siklus I dan 77,08% pada siklus II, sedangkan kemampuan berpikir berdasarkan kemampuan menjawab siswa mengalami peningkatan dari 64,58% pada pra tindakan, 74,58% pada siklus I dan 83,71% pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar biologi siswa juga cenderung mengalami peningkatan dari 73,3% pada pra tindakan, 76,67% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Rerata hasil belajar biologi siswa juga mengalami peningkatan dari 70,47 pada pra tindakan, 75,03 pada siklus I menjadi 76,5 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* dipadu metode TPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa kelas VIIA MTs Surya Buana Malang pada materi Ekosistem.³³

Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu pada penerapan metode think pair share dalam pembelajaran. dan juga dalam penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya. sedangkan Perbedaannya terletak pada perpaduan antara penggunaan metode *think pair share* dengan metode pembelajaran *problem solving*, sedangkan peneliti disini hanya menggunakan metode pembelajaran *think pair share* saja. Selain itu lokus yang digunakan dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan sehingga hal ini tentunya menjadi pembeda pada sampel yang dijadikan

³³ Alfi Magfiroh, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving dipadu Metode Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-A MTs Surya Buana Malang*. Skripsi, (Malang: Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang), 2011.

penelitian antar keduanya. Penelitian diatas berlokasi di MTs Surya Buana Malang dengan subjek kelas VII-A. Sedangkan pada penelitian ini, lokasinya bertempat di MTsN 6 Blitar, dengan subjek 7.4.

6. Shofia Ummi dan Rahmat syah dengan judul :

“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Menggunakan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa”. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menggunakan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi elastisitas di kelas XI SMA Negeri 2 Model Binjai T.P 2013/2014. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Model Binjai yang terdiri dari 8 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling dengan mengambil 2 kelas yaitu kelas XI-6 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-8 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 35 orang. Dari hasil uji beda (uji t), diperoleh bahwa ada perbedaan karena pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menggunakan media animasi terhadap

hasil belajar siswa pada materi elastisitas di kelas XI SMA Negeri 2 Model Binjai T.P. 2013/2014.³⁴

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya yakni variabel bebasnya sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dan variabel terikatnya sama-sama menggunakan hasil belajar sedangkan Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, lokasi penelitian, waktu dan subjek penelitiannya, pada penelitian diatas, mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran fisika sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran SKI, kemudian lokasi, waktu dan subjek penelitian diatas, lokasi: SMA Negeri 2 Model Binjai, waktu: tahun pelajaran 2013/2014, subjek : 35 orang siswa kelas XI. sedangkan pada penelitian ini, lokasi : di MTsN 6 Blitar, subjek : 29 orang siswa kelas VII.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar SKI aspek kognitif siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar.

³⁴ Shofia Ummi dan Rahmatsyah, "Pengaruh Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Menggunakan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa", Jurnal Inpafi, No. 3, Vol. 2 (Agustus, 2014), hal. 164.

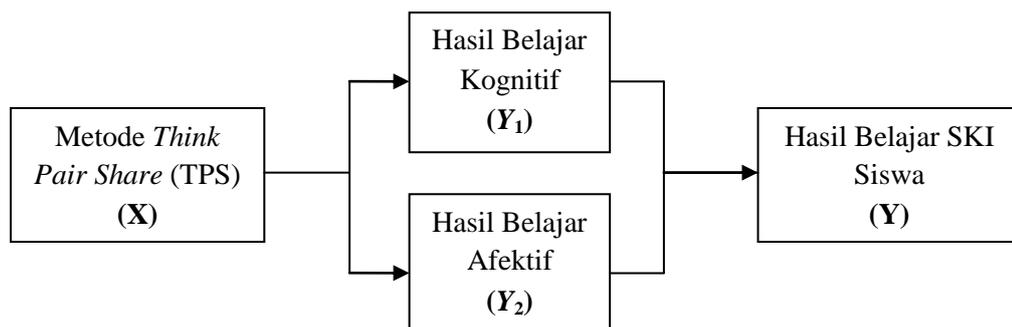
³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

2. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar SKI aspek afektif siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar.

D. Kerangka Konseptual

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *THINK PAIR SHARE* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 6 Blitar”, penulis telah membuat sebuah kerangka berfikir terkait judul tersebut. Pembahasan dalam kerangka konseptual ini menghubungkan antara pengaruh penggunaan metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar SKI siswa.

Bagan 2.1 Alur Kerangka Konseptual



Salah satu pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengoordinasikan pengalaman belajar pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Tepatnya pemilihan suatu metode pembelajaran akan menimbulkan perubahan kondisi kelas menjadi lebih hidup dan membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Metode pembelajaran yang tepat juga akan membuat guru lebih leluasa untuk mengembangkan materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran sangat banyak sekali macam dan jenisnya. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Think Pair Share*. Metode pembelajaran ini memiliki konsep belajar yang membantu guru dan juga siswa dalam proses belajar mengajar saat pembelajaran dikelas. Metode ini juga mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dengan metode ini pembelajaran tidak hanya terfokuskan pada guru saja, melainkan siswa dituntut untuk aktif mencari pengetahuan secara mandiri dan juga diskusi dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga dengan metode pembelajaran ini siswa akan lebih mudah dalam proses pembelajaran.